

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

A. Ketua RT / RW Wilayah *Buffer zone*

1. Di wilayah ini, seberapa sering diadakan sebuah acara atau pertemuan warga?
2. Dimana lokasi yang biasanya menjadi tempat pertemuan warga?
3. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan warga selain rapat rutin? (Sebagai contoh, PKK, Arisan, Ronda malam, dll)

INDIVIDU

4. Berapa lama Anda tinggal di wilayah ini?
5. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal Anda dulu dengan sekarang? Apa perbedaan yang mendasar?
6. Sebagai Ketua RT di wilayah ini, apakah Anda merasa nyaman tinggal di daerah ini?
7. Sejak terpilihnya Anda menjadi Ketua RT, apakah pernah terjadi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat? Apa masalah tersebut?
8. Apakah hal tersebut berhubungan juga dengan adanya aktivitas perusahaan di lingkungan Anda?
9. Bagaimana pendapat Anda terhadap adanya aktivitas Perusahaan (khususnya PT. Pupuk Kaltim) di lingkungan Anda?

ADANYA ISU DI MASYARAKAT

10. Sebagai tokoh masyarakat di daerah ini, apa yang sering dikeluhkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan?
11. Seberapa sering masyarakat melakukan keluhan kepada Anda, terhadap adanya aktivitas perusahaan tersebut?
12. Apakah media yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan opininya tersebut? (Melalui pertemuan rutin, disampaikan secara langsung atau melalui media)
 - a. Apabila melalui pertemuan rutin; pertemuan diadakan setiap? Apa biasanya yang menjadi topic pembahasan dalam pertemuan rutin tersebut? Apakah hanya persoalan kemasyarakatan atau seringkali dilakukan pembahasan terkait dengan aktivitas perusahaan?

- b. Apabila dilakukan secara langsung; bagaimana masyarakat menyampaikannya? Langsung berkunjung ke rumah atau kantor? Disampaikan secara gamblang atau tersirat? Disampaikan langsung setelah kejadian atau menunggu waktu yang tepat?
 - c. Apabila melalui media; media apa yang digunakan? Apakah melalui grup RT atau RW, melalui sms yang ditujukan langsung kepada Anda, dlsb?
13. Bagaimana kemudian Anda mengakomodir pendapat tersebut kepada pihak terkait (dalam hal ini adalah PT Pupuk Kaltim)?

HUBUNGAN PERUSAHAAN DENGAN LINGKUNGAN SEKITAR

14. Bagaimana pendapat Anda tentang hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar?
15. Apakah yang dilakukan perusahaan dalam upayanya melakukan komunikasi yang baik kepada masyarakat? Apakah melalui mendatangi pertemuan rutin, melakukan rapat koordinasi, memberikan bantuan, pelaksanaan program, dan atau pemberian CSR, dll)
16. Apakah masyarakat *buffer zone* selalu memperoleh prioritas oleh Perusahaan?
17. Apa saja program yang telah dilakukan oleh PT Pupuk Kaltim yang melibatkan warga masyarakat di wilayah Anda?
18. Apakah Anda mengetahui adanya Program Penanganan Isu yang dilakukan oleh PT. Pupuk Kaltim? (Program Penanaman Pohon di *Barrier* dan Program Tanggap Darurat)
19. Menurut Anda, apakah hal tersebut sudah bekerja dengan optimal?

UPAYA MENGAKOMODIR OPINI MASYARAKAT

20. Apakah Anda memiliki bukti konkrit terhadap pendapat Anda dan Anda mencoba untuk menyampaikannya kepada masyarakat?
21. Apakah yang selalu Anda sampaikan (doktrin) kepada masyarakat terkait dengan adanya aktivitas perusahaan?
22. Bagaimana Anda bertindak terhadap warga yang berlainan pendapat dengan Anda?

B. Lurah

HUBUNGAN DENGAN PERUSAHAAN

23. Bagaimana hubungan antara pihak kelurahan dengan perusahaan?

24. Apakah yang dilakukan perusahaan dalam upayanya melakukan komunikasi yang baik kepada masyarakat? Apakah melalui mendatangi pertemuan rutin, melakukan rapat koordinasi, memberikan bantuan, pelaksanaan program, dan atau pemberian CSR, dll)
25. Apa sajakah yang telah diberikan perusahaan kepada lingkungan sekitar? Program apakah yang Anda ketahui?
26. Apa saja program yang telah dilakukan oleh PT Pupuk Kaltim yang melibatkan warga masyarakat di wilayah Anda?
27. Apakah Anda mengetahui adanya Program Penanganan Isu yang dilakukan oleh PT. Pupuk Kaltim? (Program Penanaman Pohon di *Barrier* dan Program Tanggap Darurat)
28. Menurut Anda, apakah hal tersebut sudah bekerja dengan optimal?
29. Apakah ada, perusahaan lain di lingkungan setempat yang memiliki program yang cukup baik dalam upaya meminimalisir resiko industry?
30. (*Compare*) Seberapa efektif program yang dilakukan oleh PT Pupuk Kaltim dibandingkan dengan program perusahaan lain?
31. Apakah masyarakat *buffer zone* selalu memperoleh prioritas oleh PT Pupuk Kaltim?
32. Apakah pihak kelurahan seringkali meminta bantuan kepada pihak PT Pupuk Kaltim ataupun sebaliknya?
33. Seberapa banyak program yang membantu operasional Kelurahan?

KEADAAN MASYARAKAT

34. Seberapa seringkah masyarakat memberikan pendapatnya kepada Anda selaku Lurah terkait aktivitas perusahaan tersebut?
35. Apakah media yang digunakan masyarakat dalam menyampaikan opininya tersebut? (Melalui pertemuan rutin, disampaikan secara langsung atau melalui media)
36. Apakah pendapat Anda senada dengan opini publik atau justru berlainan dengan opini publik?
37. Bagaimana cara Anda untuk mengakomodir opini yang berlainan / berlawanan dengan opini Anda?
38. Bagaimana cara Anda meminimalisir adanya pergolakan?

39. Apakah opini masyarakat tersebut diberikan wadah untuk dapat berkomunikasi langsung dengan aparat pemerintah atau justru dengan perusahaan? Melalui apa? Dimana biasanya dilakukan hal tersebut? (Contoh: FGD, diskusi public, dll)

SARAN TERHADAP PROGRAM

40. Apakah ada saran yang dapat diterapkan oleh perusahaan (khususnya PT Pupuk Kaltim) untuk melaksanakan pembaharuan program?
41. Menurut Anda, apa yang membuat warga di wilayah Anda tertarik dalam mengikuti program yang dicanangkan perusahaan?

FGD GUIDE

KONDISI LINGKUNGAN DAN KELUARGA

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai lingkungan perumahan yang nyaman menurut Anda?
2. Bagaimana pengaruh adanya Perusahaan di lingkungan Anda? (Tunggu hingga seluruh peserta memberikan jawaban) (Pastikan peserta mengetahui bahwa objek penelitian adalah PT. Pupuk Kaltim)
3. Bagaimana kondisi lingkungan dulu dengan yang Anda rasakan saat ini? (KATEGORI PENGALAMAN MASA LALU)
4. (Kerucutkan pada Penyebaran Bau Amoniak) Apakah Anda pernah mengalami kejadian atau tragedi yang berkaitan dengan perusahaan? Kejadian apakah itu? Apakah hal tersebut memberikan efek traumatis bagi Anda?
5. Bagaimana cara Anda dan lingkungan sekitar Anda demi mengatasi hal tersebut? Adakah peran masyarakat dalam mengatasi
6. i hal tersebut?
7. Bagaimana alur pelaporan yang ada di Perusahaan? Apakah tergolong mudah atau rumit?

EFEKTIFITAS PROGRAM

8. (Tunjukkan slide gambar program) Komparasikan dengan Program CSR (agar dapat membedakan yang mana program penanganan isu, yang mana CSR)
 - a. Apakah Anda mengetahui adanya program tersebut yang dilaksanakan oleh PT. Pupuk Kaltim?
 - b. Apa keuntungan adanya program tersebut menurut Anda?
 - c. Dengan adanya program tersebut, apakah akan merubah persepsi orang terhadap perusahaan?
 - d. Setelah berbagai macam program yang diberikan oleh perusahaan, bagaimana pendapat Anda mengenai perusahaan saat ini?
9. (TUNJUKKAN GAMBAR PENANAMAN POHON DI KAWASAN BARRIER) Menurut Anda, seberapa efektifkah program tersebut pada pengurangan bau amoniak yang seringkali terpapar hingga permukiman warga? Apakah kadar amoniak tersebut berkurang atau justru tidak adanya banyak perubahan?

10. (TUNJUKKAN GAMBAR SIMULASI TANGGAP DARURAT)

- a. Apakah perusahaan melibatkan masyarakat dalam program tersebut? Apakah Anda mengikuti program tersebut? Jelaskan alasannya. Kalau iya kenapa, kalau tidak kenapa?
- b. Seberapa mudah memahami instruksi yang disampaikan komunikator (dalam hal ini pihak Perusahaan) pada program STD tersebut? Apakah jelas atau kurang jelas? Apa yang tidak jelas?
- c. Apakah program tersebut akan membantu Anda untuk mengingat bagaimana proses evakuasi apabila terjadi kebocoran Amoniak? Apakah program tersebut akan merubah perilaku Anda di kemudian hari? Apakah program tersebut dinilai berhasil oleh Anda?

PROGRAM SEJENIS INTITUSI LAIN

11. Apakah ada program sejenis yang dilakukan oleh Perusahaan atau institusi yang lain?
12. Menurut Anda, program manakah yang lebih unggul? Sehingga dapat membantu Anda mengatasi persoalan terhadap isu keselamatan lingkungan ini? Program manakah yang lebih mudah untuk diimplementasikan/diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apabila terjadi kejadian kebocoran amoniak?

LAIN-LAIN

Mengidentifikasi hal-hal yang disukai masyarakat terhadap penciptaan program baru

13. Dimanakah Anda biasanya berkumpul atau melakukan pertemuan kepada sesama warga masyarakat? Mengapa (di tempat tersebut)?
14. Seberapa jauh tempat tersebut dengan kediaman Anda?
15. Kelompok apa sajakah yang biasanya Anda ajak untuk melakukan perkumpulan? (Arisan, PKK, Ronda, dll)
16. Menurut Anda, siapa saja orang-orang yang dapat mengarahkan masyarakat untuk menerima pendapatnya?
17. Siapa kira-kira orang yang biasanya melakukan pembahasan terhadap sesuatu (khususnya isu tersebut) dengan Anda? Apabila Anda hendak melakukan perbincangan terhadap isu tersebut, siapakah yang akan Anda hubungi?
18. Apabila akan adanya program baru untuk meminimalisir isu keselamatan lingkungan, apakah yang Anda butuhkan? (TUNGGU HINGGA PESERTA MEMBERIKAN JAWABAN) (Apakah menyukai program dengan aplikasi langsung ke masyarakat atau berbentuk produk besar yang ditangani oleh perusahaan?)

MEDIA

Mengidentifikasi kebiasaan mengonsumsi media di kalangan masyarakat sasaran

19. Apakah Anda sering mendengarkan radio? Stasiun radio apa yang sering didengar dan acara apa yang paling Anda sukai?
20. Apakah masyarakat disini suka membaca surat kabar? Siapa saja yang biasa membaca surat kabar? Surat kabar apa dan berita apa yang biasanya paling sering dibaca? Serta adakah koran dinding?

TRANSKRIP INTERVIEW

1. KETUA RT 27 KELURAHAN LOKTUAN

Sejak terpilihnya Anda menjadi Ketua RT, apakah pernah terjadi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat? Apa masalah tersebut berkaitan dengan paparan bau amoniak PT. Pupuk Kaltim?

“Eee, gini. Ada beberapa perusahaan ya, jadi kita mungkin agak keliru kalau menovonis hanya PT. Pupuk Kaltim, satu Pupuk Kaltim ada, terus KPI ada, Methanol ada, terus ada KNI ada, kemudian ada black Bear ada. Nah saya ngeliat bahwa kalau untuk Pupuk Kaltim memang salah satunya, cuman untuk yang paling dekat dengan masyarakat sekarang ini, sekarang ini, adalah polusi yang dilepas oleh Black Bear. Tapi menurut kacamata saya adalah Nox yang dikeluarkan oleh Black Bear. Yang menurut tata kota itu masih diambang batas normal, tapi di kacamata saya itu sangat berbahaya. Kemudian kalau untuk Pupuk Kaltim sendiri itu juga polusi yang dilepaskan itu yang menurut tata ruang kota masih normal, Cuma ada penurunan daya tahan oleh masyarakat yang ada disekitarnya termasuk anak-anak yang dibawah umur 5 tahun, yang bahasa kita sih flek. Ada peningkatan. Otomatis juga daya tahan anak-anak itu kan menurun, itu memang secara konstan, kita tidak mengalami, tetapi perlahan. Artinya nggak kena langsung, plek langsung, tapi itu kan ada penurunan secara ya mungkin nggak terasa lah.”

Apa saja program yang telah dilakukan oleh PT Pupuk Kaltim yang melibatkan warga masyarakat di wilayah Anda?

“Program yang dilakukan oleh Pupuk Kaltim kemarin itu, salah satunya yang terakhir kita laksanakan dengan masyarakat langsung adalah Penanganan misalnya ada dampak bahaya pabrik. Dengan pelatihan tanggap daruratnya itu. Target pesertanya kebetulan saya ngambil dari masyarakat semua RT 27, 28 sama 05, 01. Masyarakat yang dilibatkan langsung dalam pelatihan tanggap daruratnya”

Bagaimana pendapat Anda tentang hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar?

“Kalo saya komunikasinya baik. Bisa kalau misal ada apa-apa saya kontak langsung dengan Humasnya. Kebetulan komunikasi saya dengan hampir di Humas itu saya kenal.”

Berapa jarak antara wilayah Anda dengan PT. Pupuk Kaltim?

“Nah makanya satu harapan saya terhadap Pupuk Kaltim ataupun dengan perusahaan-perusahaan yang lain, ada kiranya mereka harus peduli dengan kesehatan. Harapan saya ada pemeriksaan kesehatan secara berkala termasuk di RT 27 dan sekitarnya, yang notabene sebagai daerah yang sangat-sangat dekat dengan

perusahaan. Ini kan ada beberapa pabrik ini mba, Black Bear ada di depan mata sekitar 500 meter, kemudian berpindah ke KNI, pabrik KNI ini dari saya sekitar 700 meter, kemudian nyebrang lagi ke pabriknya PKT, pabrik-5 dan seterusnya itu sekitar 1 kilo(meter)-an.”

Sebagai tokoh masyarakat di daerah ini, apa yang sering dikeluhkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan aktivitas PT. Pupuk Kaltim?

“Yang pertama masalah kesehatan pasti ya, keluhan masyarakat dengan keluhan tadi daya tahannya yang diakibatkan dari polusi. Umumnya sih kita mengatakan bahwa anak-anak kita kena flek. Dampak yang kedua adalah kecemburuan sosial, ketika ada kegiatan entah itu perbaikan atau shut down-nya dari Pupuk Kaltim itu yang membutuhkan tenaga yang secara umum yang boleh dibahasakan dengan helper, tapi kadang kami tidak terlibat. Hanya jadi penonton. Kalaupun ada ya paling satu dua orang yang dilibatkan dari masyarakat. Harapan saya kita sebagai penyangga langsung dan kena dampak langsung, ada kiranya dilibatkan, tentu dari warga yang mempunyai kualitas atau sesuai kemampuan dan kebutuhan shut down atau TA tersebut.”

Seberapa sering masyarakat melakukan keluhan kepada Anda, terhadap adanya aktivitas perusahaan tersebut?

“Kalo dulu ketika ada proyek pembangunan pengembangan lahannya dari Pupuk Kaltim sekitar tahun 2015, iya (ganggu). Kena dampak langsung karena orang dari luar itu, yang bekerja yang memarkir kendaraannya di wilayah kami. Contoh dulu di sumur bor belakang itu penuh dengan parkir motor. Itu yang sempat kami komplain kemarin. Selain itu (untuk pelaporan keluhan bau amoniak) sering (melaporkan). Kalo misalnya peningkatan bau amoniak saya komunikasi dengan temen-temen Humas. Biasanya sih saya by phone, tapi misalnya lagi sibuk saya informasikan by sms. Karena kebetulan temen-temen di Humas itu saya punya contact personnya.”

Bagaimana pendapat Anda terhadap adanya aktivitas Perusahaan (khususnya PT. Pupuk Kaltim) di lingkungan Anda?

“(Terjadinya bau amoniak) sering. Tapi saya tidak bisa menyebut karena PKT, KPI itu semua menghasilkan amoniak, Methanol itu bukan amoniak, memang sih yang produksi yang dominan amoniak itu dari PKT, kalo KNI adalah sebagai pengguna amoniak sama dengan Black Bear. Artinya tidak menutup kemungkinan juga terjadi kebocoran. Saya agak sedikit sensitif apabila berbicara dengan perusahaan, karena saya adalah buruh pabrik KNI. Yang notabene juga menggunakan amoniak, tapi selama ini sih untuk pencegahannya di kami sendiri (Pabrik KNI) agak ekstra. Karena di KNI itu, ya orang PKT juga mengakui bahwa KNI itu adalah salah satu pabrik Mercy, artinya pabrik yang memiliki teknologi diatas mereka semua. Yang

bener-bener menurut kami dan pemerintah adalah pabrik yang sangat ramah dengan lingkungan. Jadi kalau untuk kebocoran, ya sekitar nol koma sekian persen. Karena yang memproduksi amoniak dari Pupuk Kaltim, jadi besar peluangnya dari Pupuk Kaltim.”

Apakah yang dilakukan perusahaan dalam upayanya melakukan komunikasi yang baik kepada masyarakat?

“Pupuk Kaltim di wilayah kami iya, pasti mereka datang (pertemuan). Karena itu tadi, saya sama temen-temen disana ada komunikasi, termasuk juga orang dari LHN-nya. Saya juga ada komunikasi. Ketika saya manggil, pasti ada delegasinya untuk menjelaskan seperti ini yang terjadi. Ini kalau saya ya, kalo temen-temen yang lain nggak tahu hahaha. Saya konteksnya RT 27 aja loh, bukan Loktuan.”

Apakah masyarakat *buffer zone* selalu memperoleh prioritas oleh Perusahaan?

“Kemungkinan, iya mungkin RT 27 adalah prioritas dari mereka, ya kita lihat sendiri bahwa boleh dibilang bahwa (RT) 27 nempel dengan kawasannya. Kalau masuk di zonanya, ya zona satu lah. Karena kami berbatasan langsung dengan pagarnya.”

Apa saja program yang telah dilakukan oleh PT Pupuk Kaltim yang melibatkan warga masyarakat di wilayah Anda?

“Kemarin ada wacana green belt ya, salah satu program untuk menghalau polusi ya, termasuk kebisingan dengan perencanaan green belt, yaitu penanaman pohon bambu. Saya sedihnya itu, karena salah satu yang harusnya dipagari itu, masyarakat kita tidak dilibatkan. Bahkan yang dilibatkan adalah lembaga. Kemarin itu lembaga yang diberikan amanah untuk pelaksanaan green belt itu adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan. Harapan saya sebenarnya, ok PICnya adalah LPM tapi pekerjanya adalah masyarakat yang kontak langsung. Tapi ternyata kita tidak dilibatkan. Ini boleh di garisbawahi adalah harapan masyarakat kita dengan adanya program green belt itu berterima kasih dan dilibatkan langsung, walaupun ada lembaga yang menjadi penanggung jawabnya, LPM kan juga berasal dari masyarakat sebenarnya, jangan hanya mengambil orang yang dari tempat lain, kecuali kalau memang warga saya tidak ada yang bisa menanam pohon itu, monggo silahkan. Tapi di tempat saya ini (RT 27) belum pernah ada saya lihat itu yang wacana green beltnya itu yang mana. Belum pernah saya lihat pohonnya seperti apa Cuma ada wacana yang akan dilakukan green belt itu dari 26 sampai ke atas situ, tapi titiknya saya belum lihat. Seharusnya, ya ijin to, walaupun itu wilayahnya, paling tidak ijin sama kita bahwa ini, kami akan melakukan green belt. Supaya kami juga sebagai masyarakat disini bisa menjaga. Ada rasa memiliki.”

Bagaimana kemudian Anda mengakomodir pendapat tersebut kepada pihak terkait (dalam hal ini adalah PT Pupuk Kaltim)?

“Setiap ada permasalahan, pasti saya komunikasikan dengan Pak Lurah, misalnya ada kaitannya dengan Pupuk Kaltim, biasanya bersama-sama pak Lurah ke Pupuk Kaltimnya. Saya selama ini yang saya laksanakan, saya pasti ngambil posisi di tengah. Karena saya juga tidak bisa langsung ambil keputusan, yang pertama saya harus lihat dulu laporan itu sesuai enggak di lapangan, warga kadang kan laporannya beda-beda. Saya lakukan dulu, kemudian saya komunikasikan itu, habis itu baru kita rembuk dengan perusahaan dengan pak Lurah. Jalan yang harus kita tempuh, kemudian menyampaikan ke warga hasil dari itu. Kalau untuk pengambilan keputusan langsung atau bisa saya tangani sendiri mungkin langsung. Tapi yang membutuhkan pihak luar saya harus rembuk. Semuanya saya pasti komunikasikan, sekecil apapun.”

Bagaimana upaya masyarakat dalam melaporkan keluhan terhadap dampak pencemaran bau amoniak yang disebabkan oleh perusahaan?

“Dari warga sih biasanya langsung (datang) dan pasti saya juga cium ketika hal itu terjadi. Terus ketika saya tidak ada di rumah ada warga mengeluh ini kan pasti ibu (istri) telfon ke saya. Jadi kebiasaan warga datang kerumah dan melapor. Tapi ada yang by phone, ada yang langsung, karena apabila sudah tidak bisa keluar rumah ya by phone. Soalnya kan saya juga tidak setiap saat berada di rumah.”

2. KETUA RT 07 KELURAHAN GUNTUNG

Di wilayah ini, seberapa sering diadakan sebuah acara atau pertemuan warga?

“Disini selalu ada kumpul-kumpul warga, semenjak saya terkena bendera hitam itu, saya selalu kumpul sama warga, sosialisasi ke warga terkait menjadi rt terjorok se kota Bontang ini, bagaimana kita bisa selesaikan ini bagaimana sampah-sampah yang ada di lingkungan kita. Alhamdulillah kami, banyak ibu-ibu mengusulkan bahwa adanya piket tiap hari, kita bikin jadwal, tiap hari, tapi sabtu minggu turun sama-sama. Turunnya jam 4 sore.”

Apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap aktivitas industri PT. Pupuk Kaltim di lingkungan Anda?

“Kalo kami sih nda ada masalah, malah senang lah kita kalau ada pabrik yang mau dibangun. Malah ada lagi tempat kerja buat mereka (warga). Kalau permasalahan bau amoniak sudah tidak menjadi masalah, kan kemarin kan kaltim-5 dipermasalahkan karena terlalu dekat, kebisingannya, apa segala. Tapi memang kebisingannya tidak ada, selama jadi ya alhamdulillah memang tidak ada, karena canggih nda kayak dulu katanya. Jadi (adanya) kaltim-5 nih dianggap sama aja. Ada kaltim dengan tidak ada suaranya itu. Pertama bangun memang ada kebisingan

karena suara bising untuk pekerjaan. Tapi selama ini nda ada masalah lagi ya. Lagian juga nda ada yang melapor ibu-ibu begini-begini, nda ada juga kan.”

Bagaimana pendapat Anda terhadap adanya aktivitas Perusahaan (khususnya PT. Pupuk Kaltim) di lingkungan Anda?

“Karena kadang-kadang aja sih bau amoniak itu, kalau misal ada TA, tapi belum tentu juga PKT kan ada berapa di dalem itu, ada KPI, itu kan amoniak juga, kita kan juga tidak bisa pastikan bahwa itu PKT semua, ya ada methanol, apa segala kan.”

“Dulu memang ada dulu kan, karena masih dalam pekerjaan itu kaltim-5, karena memang ada suara itu kalo dibersihkan kan, tapi saya sampaikan bahwa itu hanya membersihkan pipanya itu kan. Waktu itu kan shift malam, jadi itu kami minta kalo bisa siang aja, karena terganggu anak-anak belajar, itu aja. Tapi mereka mohon, kalo bisa siang aja, kalo malam kan juga mereka mau istirahat. Ya itu aja.”

Sebagai tokoh masyarakat di daerah ini, apa yang sering dikeluhkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan?

“Nda pernah sih (membicarakan dampak PKT), kadang cuma ini aja, kalo ada kebutuhannya, kalo memang kita lagi tidak bisa, dia bilang kalo bisa kita ngajukan ke PKT, siapa tau bisa bantu-bantu ini kan. Kaya ibu-ibu pengajian disini, dulu kami mintakan wireless sama kran di pupuk kaltim, begitu.”

Bagaimana hubungan antara perusahaan dengan wilayah yang Anda jabat?

“Hubungan bagus aja. Kalau saya selalu koordinasi dengan perusahaan, apalagi humas kan, apalagi binaannya ini masalah kompos (program CSR) ini kan, dia sangat juga membantu kami, masalah kompos itu, akhirnya ekonomi masyarakat ada bertambah juga, gara-gara ada bantuan kompos dari PKT itu.”

Apakah yang dilakukan perusahaan dalam upayanya melakukan komunikasi yang baik kepada masyarakat?

“Kadang ada PKT juga yang turun kesini, di pertemuan warga, kadang juga sosialisasi disini. Selalu juga tu koordinasi sama humas, gimana disitu aman aja kah, kira-kira ada permasalahan tidak. Karena ada bantuan CSR juga, jadinya selalu monitoring disini. PKT kalo misalnya ada permasalahan juga selalu berkoordinasi dengan kelurahan, jadi kadang semua RT kita dikumpulkan kalo ada yang mau dibahas itu.”

“Pokoknya tamu-tamu dari PKT selalu dibawa kesini. Ada tamu tamu diluar kah, dimana kah, masalah csrnya apa segala macam pasti dibawa kesini. Di RT 07, ada juga di herbal sana rt 06 juga sering juga (ada) kunjungan ke situ.”

“Karena PKT juga sebarakan nomor-nomornya, kalo ada bau hubungi nomor ini ini ini. Bahkan itu kalo tercium bau juga petugas PKT langsung ada tiba-tiba kesini. Gitu.”

Apakah warga RT 07 Kelurahan Guntung merupakan prioritas dari PT. Pupuk Kaltim?

“Kalo anunya memang begitu, tapi nda tau ya. Kalau memang bunyinya masyarakat diutamakan, tapi masih ada yang meleset sedikit kan. Masalah ketenaga kerjaannya itu.”

Apa saja program yang telah dilakukan oleh PT Pupuk Kaltim yang melibatkan warga masyarakat di wilayah Anda?

“Program disini lebih kurang ada penghijauan di daerah 07 ini, seperti dibikin pot kaya itu kan bantuan dari pkt semua. Demplotnya dibelakang juga ibu-ibu, terus ibu-ibu abis pelatihan itu kan untuk mengembangkan lagi pestisidanya itu.”

“Program tanggap darurat itu sering sudah, masuk disini juga. Simulasi itu kan mulai cara-cara, kan ada bunyi sirine tu selalu kita diajari tu masalah suara sirine itu. Bunyinya begini berarti tanda latihan, kalo bunyinya sudah begini berarti (berbeda lagi). Itu selalu diingatkan, kalo itu bunyi, berarti ada kecelakaan atau harus waspada tapi jangan panik. Cara-cara pertama misalnya ada bau amoniak yang melewati batas.”

3. LURAH LOKTUAN

Bagaimana hubungan antara pihak kelurahan dengan perusahaan?

“Jadi untuk program dari pemerintah kota sesuai dengan amanat undang-undang ada musrenbang, ada musyawarah perencanaan pembangunan, itu kan berjenjang dari warga, tingkat kelurahan, kecamatan, tingkat kota, semua pihak terlibat, ya termasuk perusahaan. Ya biar dia mendengar apa sih aspirasi dari masyarakat karena sesuai dengan uu perusahaan yang baru ada CSR, ada kewajiban untuk memberikan kepedulian pada masyarakat sekitarnya.”

Apa sajakah yang telah diberikan perusahaan kepada lingkungan sekitar?

Program apakah yang Anda ketahui?

“Program-program yang pernah diberikan oleh pkt, yang pertama sekali saya ingat adalah pelatihan drill, pemadaman kebakaran itu kami, pihak kelurahan atau mitra kelurahan dilatih untuk bisa memadamkan api secara tepat. Terus ada juga program pembibitan mangrove di rt 25 yang dilaksanakan oleh departemen pkbl, terus kemudian ada lagi pembibitan terumbu karang di rt 01. Itu saya rasa yang besar-

besar, kalo yang kecil-kecil salah satunya ada bantuan di perpustakaan, motor pintar, bantuan infrastrukturnya seperti pagar, buku-buku terus ada juga bantuan pengembangan super RT, dikasih surat pengantar elektronik dari RT, terus ya semacam rapat-rapat ada bantuan snack dan makan-minum itu semua bantuan dari PKT. Ada juga senam setiap minggu pagi, itu CSR juga, yang dilaksanakan Karang Taruna, mba juga kalo masuk di gerbang pertama kali, ada gerbang selamat datang Loktuan juga itu bantuan dari PKT, tapi itu tahun lalu. Kalo untuk 17 Agustus PKT ikut kontribusi besar disini, gerak jalan karena tahunan antara SD SMP semua di handle sama PKT.”

Masalah apa yang sering dikeluhkan dari masyarakat mengenai aktivitas PT. Pupuk Kaltim?

“Selain masalah bau amoniak, blablabla. Yang baru-baru ini masalah sistem pengamanan obvitnas, adanya pembatasan akses ke C dan BTN. Awalnya ada penolakan, tapi setelah di komunikasikan, yang tidak melalui personal ada beberapa kelompok yang . mereka meminta difasilitasi.”

“Kalo masalah bau amoniak itu sudah lazim karena sudah puluhan tahun, tapi kalo yang biasanya mengeluh kesini tu kalo misalnya ada proyek tapi tidak terakomodir, ya gitu, masalah tenaga kerja sih. Kalo masalah ribut, berisik bau itu sudah standar lah. Hari-hari berisik dan bau sih, jadi sudah biasa.”

Apakah terdapat masyarakat yang mengeluh terhadap bau amoniak PT. Pupuk Kaltim?

“Kalo keluhan tu pasti ada tapi bagi saya tu biasa karena tidak keseluruhan RT mengeluh, hanya beberapa orang. Selama ini Mungkin mereka mengeluh tapi mereka menyadari bahwa tidak bisa hilang, mungkin sudah dianggap biasa kecuali sesudah ambang batas (normal), mereka mungkin lapor. Kami ada grup yang dibuat oleh Humas PKT, kita sampaikan, biasanya yang sering mengeluh itu guntung, baik Babinkamtibmas atau warga, kalo dai Loktuan sih jarang-jarang ya. Jadi kalo dibawah 3 ppm, mungkin biasa ya, tapi kalo sudah mengganggu aktivitas baru melapor ya, kadang juga warga Loktuan sudah ada saluran sendiri, jadi tidak melewati kami (kelurahan), jadi sudah ada koneksi orang dalam. Kalo biasa gitu (terjadi bau amoniak) apabila ada start up, TA atau ada pembongkaran ya timbul (baunya), tapi kalau rutin gini nggak juga sih.”

“Kalo keluhan sih saya anggap apa personal, kalo sudah melembaga, misalnya ada pernyataan 52 RT menyatakan keberatan terhadap bau ini ya saya pasti bantu fasilitasi lah, kita panggil manajemen PKT.”

Merespon persoalan bau amoniak, RT mana sajakah yang sering terkena bau amoniak? Apakah Simulasi Tanggap Darurat membantu?

“Ada rt 01, 02,03,04, 05, 06 lanjut rt 26 dan 27. PKT ditahun ini pernah melakukan simulasi kebocoran amoniak, yang sehingga menimbulkan bau pesing itu dia punya batasan lah ya, jadi batasan sekian warga harus diungsikan, nah jad kemarin kita simulasi ada amoniak boocor hingga sekian ppm, akhirnya dilakukan latihan evakuasi. Warga dikumpulkan dan diungsikan ke *cluster master point* (di kelurahan Loktuan), dilakukan simulasi, ada yang kecelakaan gara-gara lari-lari, ada yang pincang gara-gara jatuh, seperti yang sesungguhnya, seperti itu, itu sudah dilakukan oleh PKT.” (Syarifurrahim Azhari, Sekretaris Lurah Loktuan, hasil wawancara tanggal 18 Oktober 2017)

“Kalo saya sih untuk menuju sana, sudah cukup baik tapi mungkin setahun dua kali.”

Terkait dengan Penanaman Pohon di Daerah Barrier?

“Kalo yang saya tahu kalo ada tembusannya atau lampirannya ke kami, apakah yang dimaksud ini kegiatan di RT 25 atau bukan, mungkin mereka sudah melakukan tapi tidak ada laporan atau koordinasi jadi kami tidak bisa menyampaikan kepada masyarakat bahwa PKT sudah melakukan upaya untuk lingkungan ini, jadi seperti itu. Harusnya mereka menyampaikan, terus nanti di forum seluruh RT bahwa perusahaan sudah melakukan untuk tindakan mengurangi, kalo menghilangkan ya tidak bisa menghilangkan, ya mengurangi dampak-dampak kebisingan atau bau gitu.”

Apakah terdapat program dari perusahaan lainnya?

“Kalo selain PKT selama ini ada seperti KNI (Kaltim Nitrat Indonesia) sudah melakukan seperti masalah posyandu, sembako gratis, nah yang terbaru ini ada mau mendirikan paud terpadu, dsb. KMI juga sudah melakukan (program) tapi kan dalam hal ini kan PKT yang istilahnya paling besarlah, tapi perusahaan lain juga ada yang melakukan, sementara itu sih. KNI KPI sudah melakukan upaya-upaya lah, sejenis CSR gitu.”

Apakah PT. Pupuk Kaltim sudah cukup membantu operasional Kelurahan?

“Ya PKT sudah cukup membantu tapi yang saya lihat begini, mereka harusnya sinergi, maksudnya kalo sudah berkaitan dengan hal ini, perusahaan lain tidak melakukan hal yang sama, mereka ada wadah gitu lho, maksudnya yang ditahu masyarakat ini adalah pabrik, mereka tidak tahu PT ini PT ini, jadi maksudnya biar satu pintu, jadi dampak hasilnya tu lebih besar gitu lho maksudnya, PKT sebagai leading sektornya menghimpun anak atau menjadi koordinator kegiatan tersebut. (Kasus) ini kan KPI cenderung ke Guntung, jarang ke Loktuan, kayak gitu dia. Ini giliran KNI kesini, dia nda mau ke Guntung. Jadi saling tergantung apabila disini

ada yang kerja disana, ada komunikasi yang baik, mereka lebih cenderung ke sini, harusnya kan tidak begitu. Jadi seluruh perusahaan dikoordinir PKT, dengan porsi yang sama di wilayah Buffer zone, Guntung, Loktuan, sama Bontang Kuala sih dia bilang padahal jauh. Padahal kalo lihat kuantitas penduduk, kita (Kelurahan Loktuan) lebih besar, lebih banyak sampai 3 kali lipat Guntung, kita tembus 22 ribu dibanding dengan Guntung yang hanya 7 ribu (penduduk) saja, sekitar itu. Jadi harusnya PKT juga lebih fokus ke sini, tapi memang kalo historis kan PKT ini memang wilayahnya di Guntung, Kantor Pusat, segala yang disana itu memang Guntung itu memang cikal bakal lah disana. Kalo radius sih kurang lebih juga, jadi sama-sama dekat sih bisa dibilang. Jadi sebenarnya Loktuan juga terdampak.”

Apakah terdapat program CSR PT. Pupuk Kaltim di wilayah ini?

“Jadi buat kegiatan ini, ada yang awal tahun memang program CSR mereka, jadi mereka yang rencanakan karena kita buffer zone jadi objek, ya memang kadang juga kita mengajukan acara-acara HUT RI ada acara-acara penting yang tidak ada anggarannya di kami, ya kami bantu koordinasikan dengan perusahaan, tapi memang kebanyakan program itu sudah direncanakan dari awal oleh departemen PKBL PKT. Hanya Kelurahan membantu memfasilitasi, karena objeknya di kami. Sebagai contoh kan pembibitan mangrove kan harus ketemu pak Rtnya, warganya, mungkin membutuhkan kelompok pendampingan.”

Masukan apa yang dapat Anda sampaikan kepada PT. Pupuk Kaltim mengenai aktivitas perusahaan?

“Masukan dari kami, apabila ada kegiatan semacam start up atau kegiatan-kegiatan yang menggunakan suara sirine tersebut, lebih baik di informasikan 2 hari sebelumnya, jadi masyarakat tidak bertanya, “wah apalagi itu?” biasa sih tapi mereka tetap ganjil gitu, ini meledak atau apa, ya walaupun masyarakat juga sudah pasrah, tapi kan tetap ada kekhawatiran.”

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pelaksanaan FGD di RT 07
Kelurahan Guntung



Foto bersama Warga RT 07 Kelurahan
Guntung di depan Tempat Produksi Pupuk
Kompos Binaan PT. Pupuk Kaltim



Interview Lurah Loktuan



Foto bersama Ketua RT 27 Kelurahan
Loktuan



Foto bersama Responden FGD Loktuan



Pelaksanaan FGD di RT 27 Kelurahan
Loktuan